

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba telah menjadi indikator umum bagi pihak manajemen dan pihak eksternal untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Informasi laba ini dapat mempengaruhi investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam membuat keputusan investasi dan ekonomi. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha untuk mencapai target laba yang diinginkan agar perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik dan dapat menarik minat pihak eksternal.

Manajer menyadari bahwa laba semakin penting bagi pihak internal dan eksternal, sehingga memotivasi manajer untuk melakukan modifikasi atas laba yang dilaporkan. Laba perusahaan yang terlihat besar membuat investor berpikir bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, tanpa mengetahui bagaimana laba tersebut dihasilkan. Tindakan manajemen dalam mengubah informasi laba yang dilaporkan disebut dengan manajemen laba.

Pada awalnya manajer cenderung menggunakan akrual untuk mengubah informasi laba perusahaan. Terungkapnya kasus Enron menyebabkan publik menyadari bahwa risiko terjadinya kecurangan sangatlah mungkin dilakukan oleh perusahaan, sehingga publik kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. Oleh sebab itu, pemerintah Amerika menciptakan *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) untuk mengembalikan kepercayaan investor. Hal ini menyebabkan terjadinya

pergeseran manajemen laba akrual menuju manipulasi aktivitas riil (Cohen *et al.* 2008).

SOX berisi peraturan yang mendorong perusahaan agar menerapkan prinsip keterbukaan, memastikan perusahaan memiliki sistem pengendalian yang kuat, dan memastikan perusahaan memiliki sistem pengawasan yang ketat. Beberapa peraturan di dalam SOX di antaranya mewajibkan setiap perusahaan memiliki komite audit independen, mewajibkan penyajian transaksi *off balance sheet* dan setiap perubahan yang bersifat material. Peraturan SOX menyebabkan manajemen laba akrual dapat dengan mudah terdeteksi oleh pihak pengawas, sehingga membatasi fleksibilitas perusahaan saat akan melakukan manajemen laba akrual. Oleh sebab itu, manajer cenderung menggunakan manipulasi aktivitas riil agar tetap dapat memanipulasi laba dengan tingkat risiko terdeteksi yang lebih rendah dibandingkan dengan manajemen laba akrual.

Fenomena ini mendorong banyak peneliti di Indonesia untuk meneliti apakah perusahaan di Indonesia juga menerapkan teknik manipulasi aktivitas riil. Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terkait dengan manipulasi aktivitas riil adalah Ferdawati (2009), Oktorina dan Hutagaol (2009), serta Aprilia (2010).

Ferdawati (2009) meneliti tentang pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat manajemen laba riil, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Oktorina dan Hutagaol (2009) menganalisis arus kas kegiatan operasi dalam mendeteksi manipulasi aktivitas riil dan dampaknya terhadap kinerja pasar.

Penelitian ini menggunakan arus kas operasi untuk mendeteksi operasi abnormal dari aktivitas riil. Oktorina dan Hutagaol (2009) menemukan bahwa perusahaan melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi dan berdampak pada kinerja pasar.

Aprilia (2010) meneliti tentang indikasi manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *right issue* terindikasi melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi. Beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan menunjukkan bahwa manipulasi aktivitas riil memang telah dilakukan oleh perusahaan di Indonesia.

Praktik manipulasi aktivitas riil yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam insentif. Salah satu insentif yang mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi aktivitas riil adalah kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan (Zang, 2012). Perusahaan yang memiliki kemungkinan untuk melanggar kontrak utang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kurang baik (Beneish dan Press, 1993). Pelanggaran terhadap kontrak utang dapat menimbulkan biaya yang besar bagi perusahaan (Beneish dan Press, 1993). Salah satu biaya yang dapat timbul akibat pelanggaran terhadap kontrak utang adalah biaya pinalti. Oleh sebab itu, perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik termotivasi untuk melakukan manipulasi aktivitas riil.

Apabila perusahaan tidak memiliki kemungkinan untuk melanggar kontrak utang, maka kemungkinan besar perusahaan tidak mengalami masalah keuangan.

Hal ini menyebabkan perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan manipulasi aktivitas riil.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian Kim *et al.* (2010) bahwa semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran kontrak utang, maka semakin mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi aktivitas riil. Berdasarkan hasil penelitian Beneish dan Press (1993) serta Kim *et al.* (2010), peneliti berasumsi bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap manipulasi aktivitas riil. Peneliti ingin mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang sama dengan hasil penelitian Kim *et al.* (2010) pada perusahaan di Indonesia. Sepanjang pengetahuan peneliti, masih sedikit penelitian tentang pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap manipulasi aktivitas riil di Indonesia. Hal ini memotivasi peneliti untuk mengangkat topik penelitian tentang pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap manipulasi aktivitas riil. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio *Debt to Asset* (DAR) untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dan arus kas operasi abnormal untuk mengukur manipulasi aktivitas riil.

1.2 Rumusan Masalah

Praktik manipulasi aktivitas riil yang dilakukan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Salah satu hal yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan praktik manipulasi aktivitas riil adalah kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kemungkinan untuk melanggar kontrak utang, mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik. Kondisi keuangan yang kurang baik dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap kontrak utang. Perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran terhadap kontrak utang. Hal ini disebabkan pelanggaran terhadap kontrak utang dapat menimbulkan biaya yang besar.

Apabila perusahaan tidak memiliki kemungkinan untuk melanggar kontrak utang, maka mengindikasikan perusahaan tidak memiliki masalah keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan tidak memiliki motivasi untuk melakukan manipulasi aktivitas riil. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memberikan bukti empiris dan mengetahui pengaruh dari kondisi keuangan perusahaan terhadap keputusan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam bidang akuntansi keuangan, terutama teori mengenai praktik manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan penjelasan mengenai pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap manipulasi aktivitas riil.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini membahas mengenai teori agensi, manajemen laba, motivasi manajemen laba, bentuk manajemen laba, manipulasi aktivitas riil, kondisi keuangan perusahaan, rasio keuangan, *financial distress*, dan penelitian terdahulu. Pada bagian akhir bab ini diuraikan pengembangan hipotesis dengan menggunakan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi populasi dan sampel, metode proses pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan cara menganalisis data untuk menguji hipotesis penelitian serta pembahasan lebih lanjut.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

